

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kompetensi sosial emosional (KSE) kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Kompetensi Sosial Emosional (KSE) Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui penerapan kompetensi sosial emosional (KSE) yang mencakup kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab sebagaimana dikemukakan dalam teori CASEL. Peran tersebut diwujudkan melalui kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman, harmonis, dan kondusif dengan menerapkan komunikasi yang terbuka, empatik, serta persuasif kepada guru. Kompetensi sosial emosional kepala sekolah juga tercermin dalam kemampuannya mengelola emosi secara positif, memberikan motivasi, membangun kerja sama yang baik, serta memberikan arahan dan pembinaan secara bijaksana. Penerapan KSE dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti supervisi akademik, monitoring proses pembelajaran, evaluasi kinerja guru, pembinaan profesional, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Melalui penerapan kompetensi sosial emosional tersebut, kepala sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja, tanggung jawab profesional, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan berkualitas.

2. Dinamika Interaksi antara Kepala Sekolah dan Guru yang Mencerminkan KSE dalam Konteks Peningkatan Kinerja Guru

Interaksi antara kepala sekolah dan guru berlangsung secara komunikatif, partisipatif, dan kolaboratif melalui berbagai kegiatan formal maupun informal, seperti rapat, diskusi, supervisi, serta komunikasi sehari-hari yang mendukung terciptanya hubungan kerja yang efektif. Dalam proses tersebut, kepala sekolah menunjukkan sikap empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap setiap pendapat guru, sehingga terbentuk suasana kerja yang harmonis, saling menghargai, dan kondusif bagi pengembangan profesional. Hubungan interpersonal yang positif ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih nyaman dalam menyampaikan berbagai kendala, kebutuhan, maupun gagasan inovatif terkait pembelajaran tanpa rasa khawatir atau tertekan. Dinamika hubungan yang terjalin secara baik tersebut mencerminkan kuatnya modal sosial (social capital) di lingkungan sekolah, yang ditandai dengan tumbuhnya rasa saling percaya, kerja sama yang solid, serta budaya kerja yang positif. Dengan demikian, interaksi yang dibangun berdasarkan kompetensi sosial emosional tidak hanya memperkuat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja, semangat kolaborasi, serta komitmen guru dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung Penerapan KSE Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

- Faktor internal meliputi kemampuan kepala sekolah dalam mengendalikan emosi, membangun empati, memberikan motivasi, serta melakukan pembinaan secara konsisten.

- Faktor eksternal meliputi budaya kerja sekolah yang kondusif, komunikasi yang terbuka, dukungan kebijakan sekolah, serta hubungan kerja yang harmonis antarwarga sekolah.
- Tersedianya sarana dan prasarana sekolah turut mendukung efektivitas penerapan kompetensi sosial emosional dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan guru.
- Partisipasi aktif guru dalam kegiatan pengembangan profesional seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, dan workshop menjadi faktor penting dalam peningkatan kinerja guru.
- Dukungan dari pengawas sekolah dan Dinas Pendidikan juga membantu memperkuat implementasi kompetensi sosial emosional kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

Dengan demikian, kompetensi sosial emosional kepala sekolah memiliki kontribusi besar dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif, meningkatkan hubungan kerja yang harmonis, memperkuat budaya sekolah yang positif, serta meningkatkan kinerja guru di SDN Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kompetensi sosial emosional dan peningkatan kualitas kinerja, yaitu:

- Setiap individu diharapkan terus mengembangkan kompetensi sosial emosional melalui pembelajaran, pelatihan, refleksi diri, dan pengembangan diri secara

berkelanjutan agar mampu membangun hubungan yang positif serta menghadapi berbagai tantangan secara efektif.

- Penting untuk membangun komunikasi yang terbuka, empatik, dan kolaboratif dalam setiap lingkungan kerja maupun lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang harmonis, saling mendukung, dan produktif.
- Setiap organisasi atau lembaga diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang kondusif dengan memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi, profesionalisme, serta kesejahteraan anggotanya melalui berbagai program pembinaan dan pengembangan kapasitas.
- Pihak-pihak yang berwenang maupun pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan pelatihan, pendampingan, supervisi, serta berbagai program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan, metode, variabel, maupun objek penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas, mendalam, dan komprehensif.

4.3 Implikasi

Peran kompetensi sosial emosional (KSE) kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Ancol Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori Social Emotional Learning (SEL) dari CASEL dan teori kecerdasan emosional Daniel Goleman yang menegaskan bahwa kompetensi sosial emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Kompetensi seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru serta terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis dan produktif.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kompetensi sosial emosional oleh kepala sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme dan motivasi kerja guru. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi terbuka, memberikan motivasi, melakukan supervisi secara humanis, serta menciptakan hubungan kerja yang positif akan lebih mudah membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan kondusif.

Penelitian lanjutan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai kompetensi sosial emosional dalam kepemimpinan pendidikan serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di masa mendatang.

3. Implikasi bagi Pengembangan Kepemimpinan Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kompetensi sosial emosional perlu menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah. Program pelatihan, pembinaan, dan penguatan kapasitas kepala sekolah sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek administratif dan manajerial, tetapi juga pada kemampuan sosial emosional dalam memimpin dan membangun hubungan

interpersonal di sekolah. Peningkatan kompetensi sosial emosional kepala sekolah dapat memperkuat efektivitas kepemimpinan pendidikan, menciptakan lingkungan kerja yang positif, serta meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

4. Implikasi bagi Peningkatan Kinerja Guru

Penerapan kompetensi sosial emosional kepala sekolah berdampak pada meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kualitas pembelajaran guru. Lingkungan kerja yang nyaman dan suportif mampu meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

5. Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan maupun lembaga terkait dalam merancang kebijakan pengembangan kepala sekolah berbasis kompetensi sosial emosional. Penguatan kompetensi sosial emosional diharapkan dapat mendukung terciptanya kepemimpinan pendidikan yang efektif, humanis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dukungan dari Dinas Pendidikan dapat memperkuat kualitas kepemimpinan kepala sekolah, meningkatkan kompetensi guru, serta mendukung terciptanya sistem pendidikan yang lebih efektif dan humanis.